

TRAINING EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT:
PERSEPSI DAN IMPLEMENTASINYA PADA MAHASISWA UNP
ALUMNI ESQ

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh :

ADELINA AGUSTINI

2003/43007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : *Training Emotional Spiritual Quotient: Persepsi dan Implementasinya pada Mahasiswa UNP Alumni ESQ*
Nama : Adelina Agustini
NIM/ BP : 43007/ 2003
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, Maret 2009

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Ikhwan, M.Si
NIP. 131 851 517

Ike Sylvia, S.IP, M.Si
NIP. 132 310 140

Mengetahui
Ketua Jurusan Sejarah

Hendra Naldi, S.S, M.Hum
NIP.132 150 424

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu 11 Februari 2009**

Training Emotional Spiritual Quotient:

Persepsi dan Implementasinya pada Mahasiswa UNP Alumni ESQ

Oleh

**Nama : Adelina Agustini
NIM/ BP : 43007/ 2003
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial**

Padang, Maret 2009

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Ikhwan, M.Si

Sekretaris : Ike Sylvia, S.IP, M.Si

Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si

: Junaidi, S.Pd, M.Si

: Drs. Gusraredi

ABSTRAK

Adelina Agustini, 43007/2003, “Training Emotional Spiritual Quotient: Persepsi dan Implementasinya pada Mahasiswa UNP Alumni ESQ”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2009.

Training ESQ merupakan salah satu cara pelatihan kepemimpinan yang bertujuan untuk pengembangan SDM dengan mengarahkan dan memandu mahasiswa dalam membangun prinsip hidup dan membentuk karakter yang menggabungkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Namun, penerimaan, penilaian dan penerapan ESQ dalam kehidupan mahasiswa tidak terlaksana sesuai dengan tujuan ESQ. Hal ini menimbulkan pertanyaan penelitian; (1) bagaimana persepsi Mahasiswa UNP Alumni ESQ mengenai Training ESQ di Kota Padang. (2) bagaimana implementasi training ESQ di kalangan mahasiswa UNP Alumni ESQ dalam kehidupannya. Sehingga tujuan penelitian ini adalah: (1) memperoleh gambaran tentang persepsi mahasiswa UNP alumni ESQ terhadap training ESQ di Kota Padang. (2) mengetahui implementasi training ESQ di kalangan mahasiswa UNP Alumni ESQ.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah para Mahasiswa UNP Alumni ESQ. Dengan menggunakan teknik pemilihan informan dengan *purposive sampling* dan diperoleh informan sebanyak 18 orang. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam, kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Untuk menganalisis temuan dari penelitian ini digunakan Teori Penilaian Sosial oleh Sherif dan Hovland untuk melihat persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa tentang training ESQ, dan Teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer digunakan untuk mengenal tindakan yang diambil mahasiswa berdasarkan persepsi (makna) yang dimilikinya. Temuan penelitian ini adalah (1) Mahasiswa yang memiliki keinginan sendiri untuk mengikuti training ESQ, memiliki konsep yang jelas tentang ESQ serta berinteraksi dengan orang-orang yang mendukung training ESQ maka timbul persepsi yang positif dalam dirinya. Sementara itu, mahasiswa yang mengikuti training ESQ karena pihak lain, belum memiliki konsep yang jelas tentang training ESQ menilai negatif training ESQ, sedangkan bagi yang telah memiliki pemahaman yang bagus tentang training ESQ memberikan penilaian yang biasa mengenai training ESQ. (2) Mahasiswa yang memiliki persepsi positif menyebabkan mahasiswa menerima nilai-nilai yang diberikan sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Mahasiswa yang merasakan manfaat positif dari training ESQ dengan antusias berpartisipasi dalam perencanaan pelaksanaan training ESQ di UNP serta mengajak mahasiswa lain agar mengikuti training ESQ. Sedangkan, mahasiswa yang berpersepsi negatif mengakibatkan tidak ada pengaruh yang dirasakan mahasiswa setelah mengikuti training ESQ, sehingga tindakan yang dilakukannya sebatas memperkenalkan training ESQ kepada mahasiswa lainnya, serta kurang berkontribusi pada perencanaan pelaksanaan training ESQ di UNP.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul ***“Training Emotional Spiritual Quotient: Persepsi dan Implementasinya pada Mahasiswa UNP Alumni ESQ”*** dan salawat beserta salam penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini di tulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial (FIS), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) sekaligus pembimbing I, dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu staf pengajar serta staf tata usaha Jurusan Sejarah Program Studi Sosiologi-Antropologi FIS UNP, yang telah memberikan ilmu pengetahuan bimbingan, bantuan dan kemudahan pada penulis selama perkuliahan.
3. Orang tua penulis dan seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik moril maupun materil.

4. Bapak dan Ibu koordinator ESQ LC (*Leadership Center*) Cabang Padang, yang telah memberikan informasi kepada penulis dalam melengkapi pembuatan skripsi ini.
5. Para Mahasiswa UNP Alumni ESQ yang telah memberikan kontribusi yang besar bagi penulis, baik informasi maupun dukungan morilnya.
6. Rekan-rekan BP 2003, kakak-kakak dan adik-adik se-jurusan yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan skripsi ini. Terima kasih atas kritikan dan sarannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis. Amin.

Padang, Maret 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
1. Kerangka Teori.....	7
2. Penjelasan Konsep	10
F. Metodologi Penelitian	
1. Lokasi Penelitian.....	12
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	12
3. Pemilihan Informan.....	13
4. Teknik Pengumpulan Data.....	13
5. Validitas Data.....	14
6. Teknik Analisa Data.....	14
BAB II. TRAINING ESQ	
A. Perkembangan Training ESQ.....	16
B. Grha 165.....	18
C. Ragam Training ESQ.....	19
D. Alumni ESQ	21
E. Training ESQ di Kota Padang.....	22

BAB III. Persepsi Dan Implementasi Training ESQ pada Mahasiswa UNP

Alumni ESQ

- A. Persepsi mahasiswa UNP Alumni ESQ tentang Training ESQ
 - 1. Pengenalan Mahasiswa tentang Training ESQ 25
 - 2. Pemahaman Mahasiswa mengenai Training ESQ 32
 - 3. Persepsi Mahasiswa UNP Alumni ESQ terhadap Training ESQ..... 36
- B. Implementasi Training ESQ oleh Mahasiswa UNP Alumni ESQ dalam Kehidupan..... 60
- C. Tindakan (*Total Action*) Mahasiswa UNP Alumni ESQ dalam Pelaksanaan Training ESQ di UNP..... 85

BAB IV. Analisis Persepsi dan Implementasi Training ESQ pada

Mahasiswa UNP Alumni ESQ 96

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan 102
- B. Saran..... 103

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR INFORMAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Alumni ESQ Mahasiswa di Kota Padang.....	4
Tabel 2 Hasil Wawancara Mahasiswa UNP Alumni ESQ.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Data Mahasiswa UNP Training ESQ
2. Pedoman Wawancara
3. Jenis Data dan Sumber Data
4. Gambar Kegiatan Peserta di dalam Training ESQ
5. Peta UNP
6. Surat SK Pembimbing Skripsi
7. Surat Permohonan Mendapatkan Data kepada ESQ LC
8. Surat Izin Penelitian dari Dekan FIS
9. Surat Izin Penelitian dari Rektor

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul ***“Emosional Spiritual Quotient: Persepsi dan Implementasinya di Kalangan Mahasiswa UNP”*** dan salawat beserta salam penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini di tulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial (FIS), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) sekaligus pembimbing I, dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu staf pengajar serta staf tata usaha Jurusan Sejarah Program Studi Sosiologi-Antropologi FIS UNP, yang telah memberikan ilmu pengetahuan bimbingan, bantuan dan kemudahan pada penulis selama perkuliahan.
3. Orang tua penulis dan seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik moril maupun materil.

4. Bapak dan Ibu koordinator ESQ LC (*Leadership Center*) Cabang Padang, yang telah memberikan informasi kepada penulis dalam melengkapi pembuatan skripsi ini.
5. Para Mahasiswa UNP Alumni ESQ yang telah memberikan kontribusi yang besar bagi penulis, baik informasi maupun dukungan morilnya.
6. Rekan-rekan BP 2003, kakak-kakak dan adik-adik se-jurusan yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan skripsi ini. Terima kasih atas kritikan dan sarannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis. Amin.

Padang, Januari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
1. Kerangka Teori.....	9
2. Penjelasan Konsep	12
F. Metodologi Penelitian	
1. Lokasi Penelitian.....	14
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	14
3. Pemilihan Informan.....	15
4. Teknik Pengumpulan Data.....	15
5. Validitas Data.....	16
6. Teknik Analisa Data.....	16
BAB II. TRAINING ESQ	
1. Perkembangan Training ESQ.....	18
2. Grha 165.....	20
3. Ragam Training ESQ.....	21
4. Alumni ESQ	23
5. Training ESQ di Kota Padang.....	24

BAB III. Persepsi Dan Implementasi ESQ di Kalangan Mahasiswa UNP

A. Persepsi mahasiswa UNP Alumni ESQ tentang Training ESQ	
1. Pengenalan Mahasiswa tentang Training ESQ	25
2. Pemahaman Mahasiswa mengenai Training ESQ	32
3. Persepsi Mahasiswa UNP Alumni ESQ terhadap Training ESQ	36
B. Implementasi Training ESQ oleh Mahasiswa UNP Alumni ESQ dalam Kehidupan.....	58
C. Tindakan (<i>Total Action</i>) Mahasiswa UNP Alumni ESQ dalam Pelaksanaan Training ESQ di UNP	83

BAB IV. Analisis Persepsi dan Implementasi ESQ Di Kalangan Mahasiswa UNP	95
---	-----------

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR INFORMAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Alumni ESQ Mahasiswa di Kota Padang.....	4
Tabel 2 Hasil Wawancara Mahasiswa UNP Alumni ESQ.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Data Mahasiswa UNP Training ESQ
2. Pedoman Wawancara
3. Jenis Data dan Sumber Data
4. Gambar Kegiatan Peserta di dalam Training ESQ
5. Peta UNP
6. Surat SK Pembimbing Skripsi
7. Surat Permohonan Mendapatkan Data kepada ESQ LC
8. Surat Izin Penelitian dari Dekan FIS
9. Surat Izin Penelitian dari Rektor

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu investasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang harus dikembangkan agar Bangsa Indonesia mampu menghadapi persaingan dunia yang semakin ketat. Dalam meningkatkan kualitas SDM, pendidikan harus fokus pada dua kemampuan utama yaitu¹: pertama, kemampuan teknis, contohnya peningkatan penguasaan kecakapan profesi dan keahlian sesuai tuntutan masyarakat yang terus berubah dan berkembang. Kedua, watak dan karakter yang dapat mendorong SDM menjadi kekuatan penggerak seperti wawasan, akhlak, penalaran, etos kerja, dan kemampuan belajar. Oleh sebab itu, pendidikan di Indonesia tidak hanya mengasah kemampuan teknis atau kecerdasan otak (IQ) saja, tetapi juga pembentukan karakter siswa, seperti yang diungkapkan oleh Yasnur Asri bahwa dunia pendidikan pada faktanya tidak hanya memberikan pendidikan untuk otak saja, tapi juga pendidikan etika, logika, emosional dan juga spiritual.²

Kecerdasan otak (IQ) baru sebatas syarat minimal (20%) dalam meraih keberhasilan, kecerdasan emosilah (80%) yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi.³ Pernyataan ini sejalan dengan penelitian George Boggs, 13 indikator keberhasilan seseorang dalam dunia kerja, yaitu:

¹ Khaidir. Juni 2007. *Wajah Buruk Pendidikan di Indonesia*. Interaktif, Hal.14

² Rahman. Agustus 2006. *Kampus Religius Tinggal Selangkah*. Ganto. Hal.7

³ Ari Ginanjar Agustian. 2006. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Hal.17

(1) jujur; (2) tepat waktu; (3) bisa menyesuaikan diri dengan orang lain; (4) bisa bekerjasama dengan atasan; (5) menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik; (6) motivasi tinggi untuk memperbaiki diri; (7) percaya diri; (8) mampu berkomunikasi dan menjadi pendengar yang baik; (9) mampu berkerja mandiri dengan supervisi minimum; (10) tahan terhadap stres; (11) mempunyai kecerdasan sesuai kebutuhan; (12) bisa membaca dengan pemahaman memadai; (13) mengerti dasar-dasar berhitung.

Ternyata 10 dari 13 (77%) indikator tersebut menyangkut karakter yang merupakan dominan EQ (otak kanan) dan IQ (otak kiri) hanya sebesar 13%.⁴

Jika EQ (*Emotional Quotient*) dan IQ (*Intelligence Quotient*) tidak dilandasi SQ (*Spiritual Quotient*), seseorang akan dilanda perasaan ‘*kosong dan hampa*’ dalam kehidupannya. Sebab, ketika prestasi puncak diraih, uang jerih usaha ada dalam genggaman, tapi tak tahu lagi kemana harus melangkah, untuk tujuan apa semua prestasi itu diraihnya, hingga diperbudak uang dan waktu. Disinilah peran SQ dalam mengisi kekosongan batin (jiwa) seseorang.

Guru besar dan pakar kepribadian dari MIT (*Massachusetts Institute of Technology*) Dannah Zohar menyatakan bahwa kesuksesan seseorang tidak semata-mata ditentukan melalui satu unsur kecerdasan, yakni kecerdasan intelektual (IQ), tapi juga dibutuhkan kecerdasan-kecerdasan lain yaitu kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan Spiritual (SQ).⁵

Ari Ginanjar membentuk konsep ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) penggabungan antara IQ, EQ dan SQ yang dituangkan dalam bentuk sebuah pelatihan (training). Visi training ESQ adalah “Indonesia Emas 2020”,

⁴ Tatan Agus. September 2007. *Menemukan Karakter yang Hilang*. Nebula. Hal.35

⁵ Mohammad Nuh. 2007. *Membangun Karakter Peserta Didik*. (<http://www.esqway165.com> diakses 27 November 2007)

maksudnya masyarakat yang cerdas secara intelektual (IQ), emosional (EQ) dan spiritual (SQ), serta berupaya mencetak generasi yang bermoral emas.

Perguruan tinggi yang memberikan training ESQ kepada mahasiswa bukan hendak menunjukan EQ dan SQ jauh lebih penting ketimbang IQ, tapi pada pertimbangan kecerdasan yang harus dimiliki mahasiswa untuk bisa menghadapi masa depan. Training ESQ merupakan salah satu cara pelatihan kepemimpinan yang bertujuan pengembangan SDM dengan mengarahkan dan memandu mahasiswa dalam membangun prinsip hidup dan membentuk karakter yang menggabungkan kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual. Dalam training ESQ, mahasiswa dituntun untuk membangkitkan 7 nilai dasar ESQ yaitu⁶: jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil, dan peduli. Nilai-nilai yang sebenarnya telah tertanam dalam diri mahasiswa, maka di training ini mahasiswa diajak untuk mengeluarkan dan mengerahkan seluruh potensi dirinya agar pekerjaan yang dilakukan lebih produktif.

Aspek emosional dan spiritual iniberperan pada aktivitas yang dilakukan individu, salah satunya adalah hasil belajar, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yesi Purwari (2004) “Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar Fisika siswa kelas II SMU N 7 Padang.” Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Fisika, ini berarti bahwa semakin tinggi skor kecerdasan emosional siswa maka hasil belajar Fisika siswa akan semakin baik.⁷

Sementara penelitian Agung Pambudi (2006) mengenai “Hubungan Perilaku

⁶ Ibid Hal.110-111

⁷ Yesi Purwari. 2004. Hal.37

Spiritual terhadap hasil belajar Mahasiswa Teknik Mesin Fakultas Teknik UNP.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku spiritual mahasiswa, semakin baik pula hasil belajar mahasiswa.⁸ Berbeda dengan dua penelitian di atas, penulis menggabungkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ), tidak melihat kaitannya dengan hasil belajar. Tapi melihat ESQ dalam bentuk persepsi dan tingkah laku mahasiswa setelah mengikuti training (pelatihan) tersebut.

Training ESQ bagi mahasiswa yang dibuka sejak tahun 2004, jumlah alumni mahasiswa telah mencapai 58.557 orang dari berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia.⁹ Di Kota Padang (Sumatera Barat), jumlah alumni mahasiswa ESQ, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Jumlah Alumni ESQ Mahasiswa di Kota Padang

Tahun	Peserta Tiap Angkatan											Jumlah
2005	156	52	353	409	280							1250
2006	360	301	353	372	426	66						1878
2007	350	368	350	350	350	350	180	350	350	680	350	4028
	506	220	400	200	481	719	51	762	863	986		5188
2008	271	406	358	197								1232
Total												13576

Sumber: Administrasi ESQ LC Cabang Padang, Juni 2008.

Data di atas menunjukan besarnya jumlah peserta ketika training ESQ mahasiswa dilaksanakan, lebih dari 100 orang, ini sangat tidak efektif dalam memberikan materi, di mana *trainer* kesulitan mengontrol para peserta, ada peserta yang tidak memperhatikan, terkesan acuh, keluar masuk ruangan, ada yang berbicara dan bercanda karena tempat duduk peserta yang sangat

⁸ Agung Pambudi. 2006. Hal.40

⁹ Syafii Kamil. 2007. *Training ESQ Mahasiswa: Untuk Masa Depan yang Lebih Baik*. (<http://www.esqway165.com> diakses 1 Oktober 2007)

berdekatan. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa UNP yang merupakan bagian dari ratusan peserta lainnya. Mahasiswa UNP yang telah mengikuti Training ESQ berjumlah 41 orang (lihat lampiran), dengan beragam motivasi (alasan) saat mengikuti training ESQ, antara lain utusan kampus, disuruh orang tua, diajak teman serta keinginan sendiri.

Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai salah satu Perguruan Tinggi yang menghasilkan tenaga pendidik, maka mahasiswanya dituntut tidak hanya memiliki keahlian atau keterampilan dalam mengajar saja tetapi juga harus memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, UNP berupaya menerapkan pembinaan akhlak pada mahasiswanya melalui training ESQ.¹⁰ Training ini merupakan training ESQ perdana di Kampus UNP, di mana panitia pelaksanaannya dikoordinir oleh para alumni ESQ Mahasiswa UNP. Namun nyatanya, mahasiswa tersebut tidak mampu mengkoordinir pelaksanaan training ESQ dengan baik, rapat tidak dihadiri alumni karena sibuk dengan urusan masing-masing, akibatnya Training ESQ yang direncanakan pada tanggal 29-30 Desember 2007 serta 29-30 Maret 2008 gagal dilaksanakan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara tujuan ESQ dengan pelaksanaannya di realitas. Training ESQ bertujuan membentuk karakter dan mengembangkan potensi diri individu dengan menerapkan tujuh nilai dasar ESQ. Training ini mempunyai tujuan yang bagus, tapi belum tentu dapat diinterpretasikan (dimaknai) serta diimplementasikan dengan baik oleh mahasiswa UNP alumni ESQ dalam kehidupannya.

¹⁰ Rahman. Agustus 2006. Hal.7

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini dibatasi pada mahasiswa UNP yang telah mengikuti training ESQ (alumni ESQ). Meskipun telah mengikuti training ESQ, tidak tampak perubahan perilaku alumni, yaitu mahasiswa alumni ESQ tidak mampu melaksanakan dan mengkoordinir pelaksanaan training ESQ di UNP. Jadi, apa sebenarnya yang didapat mahasiswa ketika mengikuti training ESQ, dan apakah benar tidak terdapat perubahan perilaku mahasiswa UNP Alumni ESQ. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian ini, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana persepsi Mahasiswa UNP Alumni ESQ tentang Training ESQ di Kota Padang; (2) Bagaimana implementasi Training ESQ pada mahasiswa UNP Alumni ESQ dalam kehidupannya.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan persepsi mahasiswa UNP alumni ESQ tentang training ESQ di Kota Padang. (2) Mengetahui implementasi Training ESQ pada mahasiswa UNP Alumni ESQ dalam kehidupannya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat: (1) Secara Teoritis, dapat menjadi salah satu karya ilmiah sosiologi, khususnya Sosiologi Pendidikan. (2) Secara Akademis, sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang Training ESQ. (3) Secara Praktis, untuk menambah pengetahuan masyarakat, khususnya mahasiswa

mengenai kecerdasan yang ada dalam diri individu (Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual) melalui training ESQ. Serta sebagai masukan bagi ESQ LC dalam meningkatkan kualitas Training ESQ.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

Memahami persepsi mahasiswa UNP alumni ESQ mengenai training ESQ dapat dianalisis dengan teori penilaian sosial yang dikemukakan oleh Sherif dan Hovland (1961). Teori ini menyatakan bahwa orang membentuk situasi yang penting buat dirinya. Dia tidak ditentukan oleh situasi. Pembentukan situasi ini mencakup faktor-faktor intern (sikap, emosi, motif, pengaruh pengalaman masa lampau, dan sebagainya), maupun ekstern (objek, orang-orang dan lingkungan fisik). Interaksi dari faktor-faktor intern dan ekstern inilah yang menjadi kerangka acuan (*frame of reference*) dari setiap perilaku atau tindakan. Penggabungan antara faktor-faktor internal dan eksternal ini menentukan, artinya jika kondisi stimulus meragukan dan tidak jelas, padahal motivasi cukup kuat, maka faktor-faktor internal akan lebih berpengaruh. Sebaliknya, jika faktor motif kurang kuat, padahal stimulusnya jelas, maka faktor luar akan lebih berpengaruh.¹¹

Dalam penelitian ini, mahasiswa sendiri yang menentukan situasi yang dihadapinya untuk mengambil kesimpulan atau keputusan, di mana jika faktor internal dalam diri mahasiswa lebih kuat dibandingkan dengan pelaksanaan

¹¹ Sarlito Wirawan Sarwono.2004. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Hal.187

training ESQ (stimulus) maka persepsi mahasiswa terhadap training ESQ akan biasa saja atau bahkan buruk, maka timbul rasa tidak suka terhadap training ESQ dan pada akhirnya training ESQ tidak berpengaruh terhadap individu. Namun, apabila faktor motivasi kurang baik dan stimulus luar lebih kuat (training ESQ), maka persepsi mahasiswa terhadap training ESQ menjadi bagus sehingga training ESQ berpengaruh pada individu. Jadi, teori penilaian sosial ini dipakai untuk melihat persepsi mahasiswa terhadap training ESQ, dari persepsi mahasiswa akan terlihat makna yang dimiliki oleh mahasiswa, dan terwujud dalam perilaku atau tindakannya di lingkungan.

Oleh sebab itu, peneliti juga menggunakan teori Interaksionisme Simbolik yang dikemukakan Herbert Blumer (1962). Menurut Blumer, istilah interaksionisme simbolik menunjuk kepada sifat khas dari interaksi antar manusia, kekhasannya adalah bahwa manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya. Interaksi antar individu diantarai oleh penggunaan simbol-simbol, interpretasi atau dengan saling berusaha untuk saling memahami makna dari tindakan masing-masing. Proses interpretasi disini adalah proses berfikir, menjadi penengah antara stimulus dan respon. Teori interaksionisme simbolik mempunyai perhatian terhadap stimulus dan respon tapi lebih menekankan kepada proses interpretasi yang diberikan individu terhadap stimulus yang datang.¹² Pada proses interpretasi, stimulus yang masuk dan diterima atau tertuju pada individu akan ditafsirkan dan

¹² Ritzer, George. 2003. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. Hal.52

dievaluasi di otak untuk memilih dan memutuskan stimulus mana yang akan ditanggapinya..

Menurut Blumer, ada tujuh prinsip interaksionisme simbolik¹³, yaitu:

1. Tidak seperti bintang yang lebih rendah, manusia ditopang oleh kemampuan berpikir.
2. Kemampuan berpikir dibentuk oleh interaksi sosial.
3. Dalam interaksi sosial orang mempelajari makna dan simbol yang memungkinkan mereka menggunakan kemampuan berpikir tersebut.
4. Makna dan simbol memungkinkan orang untuk melakukan tindakan dan interaksi khas manusia.
5. Orang mampu memodifikasi atau mengubah makna dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan tafsir mereka terhadap situasi tersebut.
6. Orang mampu melakukan modifikasi dan perubahan ini, sebagian karena kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan diri mereka sendiri, yang memungkinkan mereka memikirkan tindakan yang mungkin dilakukan, menjajaki keunggulan dan kelemahan relatif mereka dan selanjutnya memilih.
7. Jalanan pola tindakan dengan interaksi ini kemudian menciptakan kelompok dan masyarakat.

Dalam penelitian ini, mahasiswa memiliki makna atau arti dalam dirinya yang terbentuk dan dipengaruhi karena interaksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya, selanjutnya mahasiswa melakukan tindakan atau perbuatan berdasarkan makna yang ada pada dirinya tersebut. Bila mahasiswa berinteraksi dengan orang yang mendukung keberadaan ESQ, dengan sendirinya mereka memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan training ESQ, atau sebaliknya. Kemudian, mahasiswa memikirkan untuk memilih dan menentukan tindakan yang akan diambilnya dalam berinteraksi. Dengan demikian, manusia merupakan aktor yang sadar dan menyatukan objek-objek yang diketahuinya disebut proses *self indication* yaitu proses komunikasi yang

¹³ Ritzer, George. J Douglas Goodman. 2008. Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir, Teori Sosial Post Modern. Yogyakarta: Kreasi Wacana hal 392-393

sedang berjalan dimana individu mengetahui sesuatu, menilai, memberikan makna dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan makna.¹⁴

2. Penjelasan Konsep

a) Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam Bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*; dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil.¹⁵ Menurut Rakhmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁶ Sedangkan menurut Soemanto, persepsi merupakan bayangan yang menjadi kesan pengamatan dengan memberikan kesan stimulus yang membangun kesan pribadi, yang berorientasi kepada pengamatan masa lalu, masa sekarang dan harapan masa yang akan datang.¹⁷

Menurut Walgito, persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, atau dapat juga diartikan sebagai proses pencarian informasi untuk dipahami.¹⁸ Sedangkan Menurut Pareek, persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data.¹⁹ Dapat disimpulkan, persepsi adalah suatu proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan dan menginterpretasikan

¹⁴ Poloma, Margaret. M. 2003. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Hal.261

¹⁵ Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Media. Hal.445

¹⁶ Ibid Hal. 446

¹⁷ Wasti Soemanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.24

¹⁸ Bimo Walgito. 1999. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Hal.46

¹⁹ Alex Sobur. 2003. Hal.446

stimulus yang diterima individu hingga menjadi suatu kesimpulan yang berarti. Persepsi dalam penelitian ini, mahasiswa menerima, menyeleksi, mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diperolehnya dalam training ESQ.

b) ESQ

Emotional Spiritual Quotien (ESQ) adalah dua kecerdasan yang dimiliki manusia di samping kecerdasan intelektual, yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan emosional (EQ) merupakan kemampuan seseorang bersikap dan bertindak secara bijak, yang meliputi kemampuan memahami diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kemampuan seseorang untuk menjadikan aktivitas hidupnya sebagai ibadah²⁰.

Training ESQ merupakan pelopor pelatihan yang mengasah sisi spiritual dengan mendalam, bersamaan dengan sisi emosi dan intelektual seseorang. Training ESQ bertujuan membentuk karakter manusia paripurna dengan membangkitkan potensi diri individu melalui penggabungan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

Training dibuat sedemikian rupa sehingga peserta akan merasa seperti menikmati sebuah pertunjukan yang penuh makna dengan berbagai unsur didalamnya seperti drama, parodi, dan komedi. Sebagai materi pendukung, peserta juga akan diajak terlibat beberapa aktivitas dalam training seperti permainan, simulasi, serta saling berbagi pengalaman di antara peserta. Materi training akan disampaikan secara multimedia yang menggabungkan antara

²⁰ Agus Nggermanto. 2005. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum) Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*. Bandung: Nuansa hal 124

animasi, klip film, efek suara dan musik. Ditampilkan dengan beberapa layar besar (minimal 2X3 m) dengan tata suara sekitar 10.000 watt. Training dilaksanakan di tempat terpilih dengan standar tertentu untuk memastikan bahwa training dapat berlangsung nyaman dan menyenangkan bagi peserta.²¹

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, tepatnya di Universitas Negeri Padang (UNP). Alasan penulis memilih UNP sebagai lokasi penelitian karena keberagaman motivasi mahasiswa UNP mengikuti training ESQ (disuruh orang tua, keinginan sendiri, utusan kampus, atau diajak oleh teman), dan karena belum ada ketetapan dari pihak universitas yang mengharuskan mahasiswanya mengikuti training ESQ seperti universitas lain yang ada di Kota Padang, yaitu Universitas Andalas (UNAND), Universitas Putra Indonesia (UPI) dan Universitas Baiturrahmah.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, pernyataan dari masyarakat dan perilaku yang dapat diamati. Dipilihnya metode penelitian kualitatif karena diharapkan dapat menguraikan atau menjabarkan persepsi mahasiswa UNP Alumni ESQ terhadap training ESQ, terutama untuk melihat kedalaman makna training ESQ bagi mahasiswa.

²¹ Syafii Kamil. 2007. *Training ESQ Mahasiswa: Untuk Masa Depan yang Lebih Baik*. (<http://www.esqway165.com> diakses 1 Oktober 2007)

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu gejala, fakta, peristiwa atau kejadian yang sudah atau sedang terjadi, dan diungkapkan sebagaimana adanya.²² Adapun yang dideskripsikan adalah persepsi Mahasiswa UNP (alumni ESQ) tentang training ESQ di Kota Padang serta implementasi training ESQ pada mahasiswa UNP Alumni ESQ dalam kehidupannya.

3. Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling*, informan ditetapkan secara sengaja, di mana sebelum mengumpulkan data ditentukan terlebih dahulu orang yang dijadikan sebagai informan agar orang-orang yang dipilih dapat memberikan tanggapan tentang training ESQ di Kota Padang. Informan dalam penelitian ini sebanyak 18 orang Mahasiswa UNP yang telah mengikuti training ESQ (alumni ESQ).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, yang ditunjang dengan buku-buku yang relevan serta data-data dari Pihak ESQ LC. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan dengan cara mengamati dan mengikuti secara langsung kegiatan training ESQ. Selain itu, peneliti juga mengamati perilaku alumni di luar training ESQ, misalnya kegiatan alumni di kampus. Di sini, peneliti bergaul dengan mahasiswa UNP alumni ESQ di kampus.

²² Sumadi Suryabrata. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. Hal.75

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in dept interview*). Dalam penelitian ini yang peneliti wawancarai adalah mahasiswa UNP alumni ESQ. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dan item-item pertanyaannya yang dikembangkan selama proses wawancara berlangsung. Peneliti bertanya kepada informan, membuat penjelasan berulang, lalu menegaskan kembali apa yang disampaikan oleh informan.

5. Validitas Data

Agar data yang diperoleh lebih valid, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada subjek yang berbeda, sampai diperoleh jawaban yang sama. Sehingga diperoleh suatu kesimpulan dan kesahihan data bisa dipertanggungjawabkan secara metodologi. Triangulasi data juga dilakukan dengan membandingkan data observasi dengan data wawancara.

6. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Adapun data yang didapat lapangan adalah data kualitatif berupa kata-kata dan pernyataan-pernyataan. Dalam proses ini dilakukan pengorganisasiaan dan mengurutkan data ke dalam pola, menjabarkan dan memilih data-data yang penting serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman,²³ yaitu:

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dan membuang yang tidak perlu. Data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dipilih, disederhanakan berdasarkan permasalahan penelitian.
- b. Penyajian data maksudnya sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data yang sudah disederhanakan, dikelompokkan berdasarkan permasalahan penelitian, disajikan dalam bentuk teks maupun tabel sehingga memudahkan dalam melakukan analisis.
- c. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memikirkan ulang selama penulisan, tinjauan ulang pada catatan di lapangan, bertukar pikiran dengan teman sejawat atau orang yang lebih paham dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Penarikan kesimpulan mencakup juga verifikasi atas kesimpulan itu, makna-makna yang muncul dari data diuji kembali kebenarannya.

²³ Sitorus, MT Felix. 1998. *Penelitian Kualitatif*. Bogor: Kelompok Dokumentasi ilmu Sosial. Hal 62.

BAB II

TRAINING ESQ

A. Perkembangan Training ESQ

ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) adalah sebuah konsep yang dikembangkan oleh Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya yang berjudul “Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ-Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam.” Buku ini tidak hanya memaparkan ESQ sebagai penggabungan dari IQ, EQ, dan SQ, tetapi diberikan juga langkah-langkah menerapkan ESQ dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari melakukan penjernihan emosi (*zero mind process*), membangun mental (*mental building*), membentuk ketangguhan pribadi (*personal strength*), sampai ke pembentukan ketangguhan sosial (*social strength*).

Setelah bukunya yang terbit pada Mei 2001 yang sukses di pasaran (sampai sekarang sudah mencapai cetakan ke-25 dan terjual dengan total 390.000 eksemplar), Ary Ginanjar Agustian pun berinisiatif untuk melakukan training ESQ. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam dan pelatihan agar kita menjadi terbiasa dan ESQ bisa menyatu menjadi karakter di dalam diri kita sehingga akhirnya kita bisa mencapai keberhasilan. Kalau hanya baca bukunya, mungkin kita akan sebatas paham, tetapi kemudian lupa.²⁴

²⁴ ESQ, membuat manusia menjadi lebih baik (<http://www.esqway165.com> diakses 2 Juni 2008)

ESQ LC saat ini merupakan salah satu lembaga pelatihan kepemimpinan terbesar di Indonesia. Salah satu tolok ukurnya, antara lain, bila pada tahun 2001 ESQ LC hanya mempunyai empat orang karyawan, kini didukung lebih dari 300 orang staf. Jumlah peserta pelatihannya, dari hanya 25 orang, saat ini setiap training rata-rata diikuti oleh 500 orang, bahkan sempat mencapai sekitar 1.500 orang. Total aset pun mengalami peningkatan yang signifikan. Jika awalnya ESQ LC hanya fokus pada pelaksanaan training ESQ, saat ini telah dibentuk divisi-divisi baru yang bergerak di bidang penerbitan, multimedia, retail, hingga ke tours & travel untuk menunjang kegiatan ESQ LC. Hal ini terlihat dari pendirian PT. Arga ESQ Semesta Tour, PT. Arga Publishing, PT. Arga Cipta Grande, PT. Arga Printing, dan PT. Arga Pillar.²⁵

Kini, delapan tahun sudah berjalan sejak didirikan pada tanggal 16 Mei 2001. ESQ menjadi training yang kian diminati serta mengalami percepatan drastis dalam jumlah alumni. Di tahun pertama, jumlah alumninya hanya 43 orang. Setahun kemudian, alumninya 1.500 orang. Sampai dengan awal tahun 2007, jumlah alumninya mencapai lebih dari 300.000 orang (data per Mei 2007). Angka itu dua kali lipat dari tahun 2006, yang 170.000 orang (data per Mei 2006). Rata-rata setiap bulan, alumni ESQ bertambah 20.000 orang.²⁶

ESQ LC (*Leadership Center*) mengemas konsep-konsep kepedulian sebagai salah satu upaya merealisasikan tanggungjawab sosial guna membangun dan berbagi dengan komunitas di sekelilingnya, bekerjasama dengan perorangan maupun dengan perusahaan, seperti ESQ peduli kaum

²⁵ ibid

²⁶ ESQ, membuat manusia menjadi lebih baik (<http://www.esqway165.com> diakses 2 Juni 2008)

dhuafa dan anak-anak yatim, ESQ peduli pendidikan (guru) dan ESQ peduli kesehatan (dokter, petugas medis), serta aksi Peduli Gempa dan Tsunami.

ESQ LC juga membuat program Lentera 165. Lentera 165 adalah program penguatan ekonomi dhu'afa, di mana terdapat kerjasama antara Yayasan Cahaya 165 dengan Yayasan Tazkia Cendikia. Bentuk kegiatannya yaitu mengoptimalkan dana-dana Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) sebagai zakat produktif. Program ini dilaksanakan bekerjasama dengan lembaga-lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) yang telah ada dan bermanfaat dalam memberikan pelayanan keuangan dan pembinaan masyarakat dengan pendekatan kelompok berbasis komunitas.

Selain itu program ini juga memfasilitasi pendidikan serta pelatihan untuk masyarakat sasaran, para pengelola, dan petugas LKMS. Tujuan lain yang tidak kalah penting adalah pemenuhan kebutuhan sosial dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan juga kesadaran spiritual bagi masyarakat miskin.

B. Grha 165

Grha 165 merupakan gedung operasional ESQ yang berlokasi di Jalan TB. Simatupang, Jakarta Selatan. Desain gedung ini memiliki filosofi tersendiri. Dengan 1 menara, 6 sisi dan 5 tiang yang menyangganya, Grha 165 mengandung makna nasionalisme dan spiritualitas karena mulai dibangun tepat bersamaan dengan hari lahir Pancasila (1-6-45). Sedangkan 165 berarti 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam. Yang fenomenal adalah terdapatnya *sandstone*, yaitu pasir yang mengeras sehingga membentuk batuan keras di kedalaman 12 m di bawah permukaan tanah. Jadi, pembangunan gedung ini

tidak memerlukan pondasi layaknya pembangunan gedung bertingkat lainnya. Dengan tinggi 25 lantai, sama dengan jumlah nabi, gedung ini akan dilengkapi dengan balai sidang untuk keperluan pelatihan ESQ.²⁷

Grha 165 merupakan tempat usaha bersama para alumni ESQ. Mulai dari desain dan konstruksi, material pembangunan, perizinan, keuangan, hingga kepemilikan gedung, dibuat berdasarkan sistem pembelian saham. Meski demikian, masyarakat luas yang belum bergabung dengan komunitas ESQ, berkesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan Grha 165.

C. Ragam Training ESQ

Training ESQ dibagi menjadi beberapa kategori peserta, antara lain²⁸:

a. Training Eksekutif

Training berskala Nasional, diselenggarakan 1 kali sebulan dan hanya di Jakarta. Ditujukan untuk para pemimpin, akademis dan umum. Training ini berdurasi 3 hari. Dengan trainer Ary Ginanjar Agustian dan telah mempunyai alumni lebih dari ratusan ribu orang di seluruh Indonesia. (Biaya: Rp 3.000.000,-)

b. Training Profesional

Kategori ini dilaksanakan dalam 3 hari, diikuti oleh para profesional, para pejabat pemerintahan, dosen, dan masyarakat lainnya. (Biaya Rp 1.650.000).

²⁷ ESQ LC (dibalik ESQ) (<http://www.esqway165.com> diakses 6 Juni 2008)

²⁸ *ibid*

c. Training Reguler

Pelatihan dilakukan selama 2 hari. Diperuntukkan bagi para usahawan, pegawai swasta maupun pemerintahan, guru, dan kalangan masyarakat lainnya. (Biaya: Rp 770.000,-)

d. Training Korporasi

ESQ pun dapat dikemas secara khusus menjadi pelatihan korporasi (*in house training*) bagi berbagai organisasi, lembaga, atau perusahaan yang menginginkan perubahan total pada diri karyawannya guna meningkatkan produktifitas. Training berlangsung 2-3 hari, tergantung permintaan. (Biaya: kesepakatan antara ESQ LC dengan perusahaan yang bersangkutan)

e. Training Mahasiswa

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa. Sedemikian pentingnya posisi mahasiswa di suatu bangsa membuat ESQ menyadari dibutuhkannya pelatihan khusus bagi mereka. Disampaikan dengan bahasa ringan dan gaya yang sesuai dengan kalangan muda. Selama 2 hari peserta diajak untuk dapat lebih mudah memahami dan mendalami ESQ sebagai bekal mahasiswa dalam menapaki masa depan. (Biaya: Rp 450.000,-).

f. Training Remaja (*Teens*)

ESQ training untuk remaja hadir untuk bisa menemani jiwa remaja menemukan kedamaian dalam pencarian jati dirinya. Peserta yang terdiri dari siswa-siswi SMP & SMU akan ditempa melalui training selama 2 hari. (Biaya: Rp 650.000,-).

g. Training Anak-anak (*Kids*)

Pembangunan kecerdasan emosi dan spiritual akan lebih mudah bila diterapkan sedini mungkin. Maka ESQ pun melahirkan terobosan, yakni melaksanakan training untuk anak-anak. Ditujukan untuk para siswa kelas 3-6 Dasar, berlangsung selama 2 hari (Biaya: Rp 750.000,-).

h. Training *Mission Statement*

Training ini merupakan training lanjutan dari ESQ Leadership Training yang sudah ada sebelumnya, yaitu Training Eksekutif, Profesional, Reguler, dan Mahasiswa. Khusus diperuntukkan bagi para alumni ESQ yang telah mengikuti salah satu training tersebut. Melalui training Mission Statement ini peserta akan diajak untuk menyelaraskan Visi & Misi pribadi, keluarga, dan perusahaan, yang biasanya berbeda arah dan tujuan. Penyampaian materi dilengkapi dengan teknologi 3D dan laser. (Biaya: Rp. 650.000,-)

D. Alumni ESQ

Secara otomatis, para peserta akan menjadi bagian dari keluarga alumni ESQ LC (*ssLeadership Center*) selamanya, alumni telah diluluskan sejak training pertama yang diselenggarakan pada 2001. Walaupun datang dari berbagai latar belakang, para alumni bersatu diikatkan oleh nilai-nilai spiritual yang dikembangkan bersama. Alumni selanjutnya dapat mengikuti berbagai kegiatan training yang diselenggarakan oleh ESQ LC di seluruh dunia.

Alumni sangat penting bagi kelangsungan hidup ESQ LC. Keberagaman target pelatihan ESQ, mulai dari anak-anak hingga manula, dari pemimpin

negara hingga ibu rumah tangga, menjadikan alumni ESQ merupakan sumber daya yang kuat dan siap melakukan *total action* bagi agama, dan negara.

Dengan dibentuknya Forum Komunikasi Alumni (FKA) ESQ, para alumni di seluruh Indonesia dan di luar negeri dapat saling bertemu, bersilaturahmi, menyatukan visi dan misi, serta menggali potensi-potensi yang dimiliki. Saat ini Ikatan Alumni ESQ telah tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari Aceh hingga Papua. Bahkan pada 2006, ESQ mencatat sejarah baru dengan menyelenggarakan training ESQ dan membentuk FKA ESQ di luar negeri (Malaysia dan Belanda).²⁹

E. Training ESQ di Kota Padang

ESQ LC sudah memiliki kantor cabang dan kantor wilayah hampir di seluruh Indonesia. Saat ini tercatat ada 11 cabang ESQ yakni di Medan, Padang, Palembang, Bandung, Semarang, Banjarmasin, Surabaya, Malang, Bali, Batam, dan Riau. Ada pun kantor perwakilan dan mitra ESQ tersebar di Aceh, Jogjakarta, Solo, Balikpapan, Mamuju, Papua, Cirebon, Makassar, Pontianak, Cilegon, Bogor, NTB, Madiun, Bengkulu, Lampung, Sukabumi, Cibinong, Manado, Jambi, Probolinggo, Jember, Kendari, Banyuwangi, Garut.

Training ESQ yang diselenggarakan di Padang adalah training Profesional, Reguler, Mahasiswa, *Teens* dan *Kids*. Training Eksekutif hanya dilaksanakan di Jakarta. Training Profesional diadakan di Hotel Bumi Minang setiap satu bulan sekali, dan training Reguler, Mahasiswa, *Teens* dan *Kids* ini

²⁹ ESQ LC (dibalik ESQ). 2008

dilaksanakan apabila para peserta telah mencukupi jumlah minimal yaitu 50 orang, diselenggarakan di Gedung Andalusia, tepatnya di UPI YPTK Padang.

Dalam mengintegrasikan para alumni mahasiswa dan melaksanakan kegiatan khusus mahasiswa, maka dibentuk suatu organisasi yang dinamakan Fosma (Forum Silaturahmi Mahasiswa) dan Gmah (Gerakan Moral Asmaul Husna). Fosma merupakan wadah bagi mahasiswa alumni ESQ untuk mempraktekkan nilai-nilai 165 yang bersifat nasionalisme dan spiritualisme. Fosma di Kota Padang berlokasi di Kantor ESQ LC Cabang Padang, terletak di gerbang kampus UPI YPTK Padang.

Berbagai kegiatan yang positif terutama yang bersifat sosial telah dilakukan, antara lain: santunan kepada kaum dhuafa dan anak yatim, membantu korban bencana alam, seperti korban gempa. Gmah merupakan gerakan moral yang dipelopori mahasiswa juga alumni ESQ. Melalui Gmah, mahasiswa alumni ESQ akan menyebarkan nilai-nilai Asmaul Husna ke masyarakat sekitar.

Beberapa perguruan tinggi di Kota Padang seperti UNAND, UPI dan Universitas Baiturrahmah telah menyelenggarakan *in house* training ESQ. Ada satu benang merah yang bisa ditarik dalam proses pendidikan di berbagai jenjang, yakni pentingnya pendidikan sebagai proses pembentukan karakter. Ini sesuai dengan PP No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan³⁰, karakter jadi tanggung jawab penyelenggara pendidikan di berbagai jenjang, yang harus tercermin dalam kurikulum dan proses belajar-mengajar.

³⁰ Mohammad Nuh. 2007. *Membangun Karakter Peserta Didik*. (<http://www.esqway165.com> diakses 27 November 2007)

Training ESQ, selain untuk memberikan bekal kepada para mahasiswa dalam upaya membangun karakter, juga terkait dengan keinginan lembaga pendidikan untuk memberikan pencerahan, keteladanan, dan pengawal nilai moral etik (*moral ethic gardien*) serta menjaga martabat. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat dijadikan sebagai model masyarakat rujukan (*society model reference*).³¹ Hal ini sangat penting bagi mahasiswa UNP yang nantinya berprofesi sebagai guru akan menjadi contoh teladan bagi anak didik, bukan hanya dengan *skill* yang dimiliki tetapi juga emosi serta spiritual yang tetap terjaga dan terasah untuk diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya menumbuhkan bakat, minat atau motivasi mahasiswa UNP, maka kampus UNP mengadakan pelatihan (training) yang mengasah sisi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Training yang pernah diselenggarakan hanya mengasah kecerdasan intelektual atau spiritual saja, seperti Training *Spirit Boom*, Training Motivasi *Trusco*, Training Managerial Dakwah Kampus, dan Training Dasar Organisasi. Salah satu training yang mencoba mengasah ketiga kecerdasan tersebut adalah training ESQ.

Training ESQ untuk mahasiswa UNP dilaksanakan oleh pihak kampus seperti dari pihak rektorat ataupun dari dekan fakultas masing-masing yang bekerjasama dengan pihak ESQ LC. Organisasi mahasiswa tingkat Universitas dan Jurusan hanya bersifat membantu dalam pelaksanaan training ESQ. Mahasiswa UNP Alumni ESQ yang aktivis maupun bukan aktivis kampus bisa menjadi panitia pelaksana training ESQ di UNP.

³¹ *ibid*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Persepsi mahasiswa UNP alumni ESQ sangat berkaitan dengan alasan saat mengikuti training, pengetahuan dan nilai-nilai yang dimilikinya, pengalaman yang didapatkannya serta interaksi dengan orang lain. Mahasiswa yang memiliki keinginan sendiri untuk mengikuti training ESQ, memiliki konsep yang jelas tentang ESQ serta berinteraksi dengan orang-orang yang mendukung training ESQ maka timbul persepsi yang positif dalam dirinya. Sementara itu, mahasiswa yang mengikuti training ESQ karena pihak lain, belum memiliki konsep yang jelas tentang training ESQ menilai negatif training ESQ, sedangkan bagi yang telah memiliki pemahaman yang bagus tentang training ESQ memberikan penilaian biasa mengenai training ESQ.

Implementasi nilai-nilai ESQ oleh mahasiswa UNP Alumni ESQ berdasarkan persepsi (makna) yang dimilikinya dan terwujud dalam perilaku atau tindakannya. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif menyebabkan mahasiswa menerima nilai-nilai yang diberikan sehingga terjadi perubahan perilaku dalam dirinya. Mahasiswa yang merasakan manfaat positif dari training ESQ dengan antusias berpartisipasi dalam perencanaan pelaksanaan training ESQ di UNP serta mengajak mahasiswa lain agar mengikuti training ESQ. Sementara, mahasiswa yang berpersepsi negatif mengakibatkan tidak ada pengaruh yang dirasakan mahasiswa setelah mengikuti training ESQ,

sehingga tindakan yang dilakukannya pun sebatas memperkenalkan training ESQ kepada mahasiswa lain, selain itu juga kurang berkontribusi pada rencana pelaksanaan training ESQ di UNP.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh gambaran persepsi dan implementasi training ESQ pada mahasiswa UNP Alumni ESQ dalam kehidupan. Namun, peneliti menyadari terdapat banyak kekurangan dari penelitian ini, yaitu peneliti belum berhasil mengkaji secara mendalam tentang materi training ESQ dilihat dari perspektif Islam. Hal ini merupakan hal yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian selanjutnya. Saran khusus bagi:

1. Mahasiswa UNP alumni ESQ

Mahasiswa UNP Alumni ESQ agar terus berupaya menerapkan nilai-nilai ESQ dalam keseharian, dan mengikuti *Follow up* untuk memotivasi diri. Selain itu, diharapkan agar dapat menjalin hubungan yang komunikatif dengan sesama alumni ESQ lainnya (di dalam maupun di luar kampus UNP) sehingga mempererat tali persaudaran, serta memperlancar dalam perencanaan pelaksanaan training ESQ di UNP.

2. ESQ LC (*Leadership Center*)

Diharapkan kepada ESQ LC agar biaya training lebih diminimalisir, adanya variasi materi, dan penambahan waktu pelaksanaan training ESQ bagi mahasiswa, serta diharapkan adanya hubungan yang erat antara ESQ LC dengan semua alumni mahasiswa UNP supaya bisa memperlancar dalam pelaksanaan training ESQ di UNP ke depannya

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus Nggermanto. 2005. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum) Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*. Bandung: Nuansa
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Media
- Ari Ginanjar Agustian. 2006. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga
- Bimo Walgito. 1999. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi
- Hendi Suhendi. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia
- Masjufuk Zuhdi. 1988. *Studi Islam Jilid II: Ibadah*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Pawito. 2007. *Penelitian Kominikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- Poloma, Margaret. M. 2003. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ritzer, George. 2003. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ritzer, George dan J Douglas Goodman. 2008. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir, Teori Sosial Post Modern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2004. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sitorus, MT Felix. 1998. *Penelitian Kualitatif*. Bogor: Kelompok Dokumentasi Ilmu Sosial
- Sumadi Suryabrata. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Ravik Karsidi. 2005. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: LPP UNS
- Wasti Soemanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta